

## **Analisis Penerapan *Urban Farming* di Kampung Sayur Bausasran, Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah**

**Farazinia Aditiani Putri\*, Siti Via Syahrani Putri**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [faraziniaptr@gmail.com](mailto:faraziniaptr@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Pertumbuhan penduduk perkotaan dan alih fungsi lahan pertanian meningkatkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi *urban farming* terhadap kemandirian pangan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bausasran, Kota Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *urban farming* di Kampung Sayur Bausasran memanfaatkan pekarangan dan lorong kampung dengan metode polybag, vertikultur, dan hidroponik sehingga mampu mendukung pemenuhan pangan rumah tangga, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menambah pendapatan masyarakat. Keberhasilan program juga didukung oleh peran Kelompok Tani Gemah Ripah dan dukungan pemerintah. Dengan demikian, *urban farming* berbasis komunitas berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian pangan dan pemberdayaan masyarakat perkotaan.

Kata kunci: *Urban Farming*, Ketahanan Pangan, Kemandirian Pangan, Pemberdayaan Masyarakat

---

### *Abstract*

*Urban population growth and agricultural land conversion have increased challenges in meeting community food needs. This study aims to identify the contribution of urban farming to food self-sufficiency and community empowerment in Bausasran Village, Yogyakarta City. A descriptive qualitative method was employed through a literature review and secondary data analysis. The findings show that urban farming in Kampung Sayur Bausasran utilizes home yards and village alleys through polybag, vertical farming, and hydroponic systems, supporting household food supply, improving environmental quality, and increasing community income. The success of the program is also supported by the Gemah Ripah Farmers Group and government assistance. Therefore, community-based urban farming contributes to food self-sufficiency and urban community empowerment.*

*Keywords: Urban Farming, Food Security, Food Self-Sufficiency, Community Empowerment*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan kebutuhan pangan masyarakat semakin meningkat. Di sisi lain, pembangunan kawasan permukiman, hotel, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur lainnya mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Kondisi tersebut berdampak pada semakin sempitnya lahan produktif di wilayah perkotaan sehingga menimbulkan tantangan dalam mencapai ketahanan dan kemandirian pangan masyarakat (Artita *et al.*, 2022).

Lemahnya sektor pangan berkaitan erat dengan ketahanan pangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, maka ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau. Terjaganya ketahanan pangan menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Meskipun sebagian besar lahan pertanian beralih menjadi lahan non-pertanian, aktivitas bertani tetap dapat dilakukan khususnya di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan-lahan pekarangan sebagai lahan pertanian, peternakan maupun perikanan. Namun, perbedaannya terletak pada ukuran lahan yang sangat minimalis. Pemanfaatan lahan perkotaan sebagai lahan pertanian dikenal dengan istilah urban farming. Hasil pertanian dari urban farming cukup menjanjikan karena mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kota (Wachdijono *et al.* 2019).

Salah satu inovasi yang berkembang untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian di daerah perkotaan adalah urban farming atau pertanian perkotaan. Urban farming merupakan kegiatan budidaya tanaman maupun peternakan yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan sempit seperti pekarangan rumah, lorong kampung, atap bangunan, dan lahan kosong. Metode urban farming yang umum digunakan antara lain hidroponik, vertikultur, aquaponik, dan budidaya microgreens.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang aktif mengembangkan urban farming melalui program Kampung Sayur Bausasran di Kecamatan Danurejan. Kegiatan urban farming dilakukan melalui kelompok tani Gemah Ripah yang berhasil mengubah lingkungan perkotaan menjadi kawasan hijau produktif. Kelompok tani tersebut mampu mengembangkan lorong sayur, budidaya tanaman hortikultura, hingga pengolahan produk pertanian berbasis masyarakat (Hidayat, 2021).

Kegiatan urban farming di Bausasran tidak hanya bertujuan untuk penghijauan lingkungan, tetapi juga mendukung ketahanan pangan masyarakat dan meningkatkan

kesejahteraan ekonomi warga. Selain itu, kegiatan urban farming juga mencerminkan nilai kearifan lokal masyarakat Yogyakarta yang menjunjung tinggi budaya gotong royong dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran urban farming sebagai inovasi pertanian perkotaan dalam mendukung kemandirian pangan masyarakat serta mengkaji pemberdayaan kelompok tani berbasis komunitas di Kelurahan Bausasran Kota Yogyakarta.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau data sekunder. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan penerapan urban farming dalam mendukung kemandirian pangan berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada. Menurut (Wiwin Yuliani 2018), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai suatu fenomena secara lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan urban farming, ketahanan pangan, pemberdayaan kelompok tani, serta kebijakan agribisnis.

Sumber utama untuk penelitian ini berasal dari penelitian mengenai Kelompok Tani Gemah Ripah Bausasran dan jurnal yang membahas budidaya microgreens di Kelurahan Bausasran Yogyakarta. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Fadli, M.R 2021), studi literatur dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Urban Farming sebagai Solusi Keterbatasan Lahan Perkotaan**

Urban farming, atau pertanian perkotaan, merupakan konsep pertanian yang dilakukan di dalam atau di sekitar wilayah perkotaan. Konsep ini memiliki tujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi dampak negatif lingkungan di perkotaan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan pemanasan global. Urban farming juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan membantu mengurangi biaya transportasi dan penggunaan energi yang terkait dengan pengiriman produk pertanian dari

daerah pedesaan ke perkotaan. Konsep urban farming telah berkembang pesat di seluruh dunia dan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan pangan di perkotaan (Pamungkas, P. 2023)

Urban farming di Kampung Sayur Bausasran menjadi solusi bagi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan lahan di wilayah perkotaan. Masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah, lorong kampung, dan ruang sempit lainnya sebagai media budidaya tanaman menggunakan metode polybag, vertikultur, dan hidroponik. Pemanfaatan lahan sempit tersebut mampu mengubah lingkungan padat penduduk menjadi kawasan hijau yang produktif.

Kegiatan urban farming yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah membuktikan bahwa aktivitas pertanian tetap dapat dilakukan meskipun berada di kawasan perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang. Selain meningkatkan estetika lingkungan, keberadaan tanaman sayuran juga turut membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sejuk, dan nyaman bagi masyarakat sekitar (Wibowo *et al.*, 2021).

#### **Peran Urban Farming dalam Mendukung Kemandirian Pangan**

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap orang, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga dapat hidup sehat, aktif, dan produktif. Kemandirian pangan merupakan kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga tidak bergantung pada pasokan pangan dari negara lain (Rifdan *et al.*, 2024).

Urban farming memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kemandirian pangan masyarakat Kampung Sayur Bausasran. Hasil pertanian seperti sawi, kangkung, cabai, dan tomat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari sehingga masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah (Prasetyo & Lestari, 2021).

Selain dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri, sebagian hasil panen juga dijual untuk menambah pendapatan anggota kelompok tani. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru berbasis pertanian perkotaan (Nugroho *et al.*, 2020).

#### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani**

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keadaan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Zubaedi 2013, 4). Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk

membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur kesejahteraan, ekonomi global, elite profesional dan sebagainya berupa hal yang bersifat kurang berperikemanusiaan dan sulit untuk diakses (Ife dan Tesoriero 2008, 409).

Kelompok Tani Gemah Ripah berperan sebagai media untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan urban farming di Kampung Sayur Bausasran. Kelompok tani memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait teknik budidaya tanaman, pengelolaan hasil panen, serta pemanfaatan lahan terbatas dengan cara yang efektif.

Kegiatan urban farming juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Keterlibatan ibu rumah tangga dan pemuda dalam kegiatan pertanian di lingkungan perkotaan menunjukkan bahwa urban farming mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi

#### **Dukungan Kebijakan Agribisnis terhadap Urban Farming**

Kebijakan agribisnis merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mendukung kegiatan pertanian, mulai dari proses produksi, pengolahan, hingga pemasaran hasil pertanian. Dalam konteks urban farming, dukungan dari kebijakan agribisnis sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program tersebut melalui pelatihan, penyediaan sarana produksi, dan pendampingan kepada masyarakat (Nugroho *et al.*, 2020).

Pengembangan urban farming di Kota Yogyakarta tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan agribisnis dan program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian perkotaan. Kelompok Tani Gemah Ripah juga memperoleh berbagai pelatihan teknis budidaya pertanian melalui sekolah lapangan yang diadakan oleh Dinas Pertanian DIY. Dukungan tersebut membantu masyarakat meningkatkan kemampuan budidaya tanaman serta pengolahan hasil pertanian.

Selain itu, pemerintah juga memberikan apresiasi terhadap keberhasilan urban farming di Bausasran melalui berbagai penghargaan seperti juara Kampung Sayur Kota Yogyakarta dan Program Kampung Iklim (Proklm). Bahkan Menteri Pertanian Republik Indonesia pernah melakukan kunjungan pada Kelompok Tani Gemah Ripah sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan masyarakat dalam mengembangkan urban farming (Daniel

*et al.*, 2024). Kebijakan pemerintah dalam mendukung urban farming menunjukkan bahwa pertanian perkotaan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan masyarakat perkotaan.

### KESIMPULAN

Urban farming merupakan inovasi pertanian perkotaan yang mampu menjadi solusi terhadap keterbatasan lahan di wilayah perkotaan sekaligus mendukung ketahanan dan kemandirian pangan masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan sempit seperti pekarangan rumah, lorong kampung, dan ruang terbatas lainnya, masyarakat Kampung Sayur Bausasran telah berhasil meningkatkan aktivitas pertanian secara efisien menggunakan metode polybag, vertikultur, dan hidroponik. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga masyarakat.

Keberadaan Kelompok Tani Gemah Ripah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan keterlibatan warga dalam kegiatan urban farming. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta membuka peluang ekonomi melalui penjualan hasil panen. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui regulasi kebijakan agribisnis, pelatihan, dan program pemberdayaan masyarakat turut mendukung keberlanjutan urban farming di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, urban farming di Kelurahan Bausasran dapat menjadi contoh pengembangan pertanian perkotaan berbasis komunitas yang berperan dalam menghasilkan kemandirian pangan, pemberdayaan masyarakat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan perkotaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artita, D. M., Eska, S., & Evi, S. (2022). *INTENSIFIKASI URBAN FARMING MELALUI BUDIDAYA Intensifikasi Urban Farming melalui Budidaya Microgreens di Kelurahan Bausasran. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UST Jogja.*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hidayat, R. (2021). *Analisis swot pemberdayaan kelompok tani gemah ripah kelurahan bausasran, kecamatan danurejan, kota yogyakarta.*
- Nugroho, Y., Handayani, S., & Kurniawan, B. (2020). *Community-based urban farming in Yogyakarta: Building social capital and resilience for sustainable family empowerment.*

- Rifdan, R., Haerul, H., & Sailan, M. (2024). Pelatihan Kesadaran Pangan dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 96-101.
- Romadhon, S., & Muhtadi, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 152-167.
- Pamungkas, P. (2023). Urban Farming: Inovasi dalam memenuhi kebutuhan pangan dan membangun kehidupan yang lebih sehat di perkotaan.
- Prasetyo, H., & Lestari, P. (2021). *Urban farming to ensure food security and to generate cash income during the Covid-19 pandemic*.
- Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2019). Sosialisasi urban farming melalui budidaya tanaman sayuran secara vertikultur dan hidroponik di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 90-94.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.